

¹Riffka Fauzany,²Vellysha Tyvanov, ³Hadistin Syafel, ⁴Citra Meilani, ⁵Akbar Meiludin, ⁶Gunardi

ANALISIS PERMOHONAN KREDIT DALAM UPAYA MENCEGAH KREDIT MACET DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR

¹Riffka Fauzany,²Vellysha Tyvanov, ³Hadistin Syafel, ⁴Citra Meilani, ⁵Akbar Meiludin, ⁶Gunardi

^{1,6}Politeknik Pajajaran ICB Bandung

^{2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Komputer Indonesia

Email: ^{1*}riffka.fauzany@poljan.ac.id,²vellysha.21221113@mahasiswa.unikom.ac.id,
³hadistin.21221088@mahasiswa.unikom.ac.id, ⁴citra.21221084@mahasiswa.unikom.ac.id,
⁵akbar.21221087@mahasiswa.unikom.ac.id, ⁶goenhadis@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari studi ini adalah untuk memeriksa aplikasi kredit dalam rangka mencegah piutang tak tertagih pada perusahaan manufaktur dan untuk mengidentifikasi strategi efektif untuk mengatasi risiko kredit tersebut. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data secara detail dan mendalam. Dengan demikian penelitian ini tidak memerlukan sejumlah rumusan hipotesis karena penelitian ini berfokus pada keadaan yang sebenarnya terjadi. Penguumpulan data ini diperoleh melalui kepustakaan, dokumen, jurnal, laporan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis permohonan kredit yang cermat sangat berperan dalam meminimalkan risiko kredit macet. Faktor seperti penggunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, dan penerapan sistem penilaian risiko telah terbukti mampu mengurangi potensi gagal bayar. Selain itu, evaluasi menyeluruh terhadap profile calon peminjam dan pengawasan berkala memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas pengelolaan kredit di perusahaan manufaktur.

Kata Kunci: Kredit, Risiko Kredit, Kredit Macet, Analisis Kredit, Perusahaan Manufaktur

Abstract

This study aims to analyze credit applications in an effort to prevent bad debts in manufacturing companies and identify effective strategies to overcome these credit risks. Qualitative research is the methodology employed. Qualitative research is descriptive analysis that collects data in-depth with the goal of describing phenomena as deeply as possible. Because this research focuses on the real issue, it does not necessitate the formation of several hypotheses. Literature, records, journals, and reports are the sources of this data collection. The results of this study show that careful analysis of credit applications is instrumental in minimizing the risk of bad debts. Factors such as the use of artificial intelligence-based technology, improved human resource competencies, and the implementation of a risk assessment system have been proven to reduce the potential for default. In addition, a thorough evaluation of the prospective borrower's profile and regular supervision contribute significantly to the effectiveness of credit management in manufacturing companies.

Keywords: Credit, Credit Risk, Bad Credit, Credit Analysis, Manufacturing Company

PENDAHULUAN

Dalam dunia usaha, sector manufaktur mempunyai peranan yang strategis dalam menunjang pertumbuhan perekonomian suatu negara. Salah satu elemen kunci dalam menjaga kelangsungan operasional perusahaan manufaktur adalah pengelolaan keuangan yang efisien, termasuk pemberian kredit kepada pelanggan atau mitra usaha. Kredit sebagai salah satu instrumen keuangan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan produktivitas dan memperluas pasar. Namun pemberian kredit juga mempunyai risiko, salah satunya adalah munculnya kredit macet.

Kredit macet yaitu kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian yang dapat berdampak buruk terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Dalam konteks perusahaan manufaktur, kredit macet tidak hanya berdampak pada arus kas, namun juga menghambat pasokan bahan baku, pembayaran gaji, dan aktivitas produksi. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang komprehensif dalam proses pengajuan kredit untuk memitigasi risiko tersebut.

Pendekatan analitis terhadap permohonan kredit melibatkan evaluasi aspek keuangan, operasional, dan reputasi dari calon peminjam. Dengan mengidentifikasi potensi risiko sejak awal, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah pencegahan untuk menghindari kredit macet. Artikel ini bertujuan untuk membahas proses analisis permohonan kredit di perusahaan industri, faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit, serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengurangi risiko kredit macet.

Dengan menggunakan pendekatan yang terstruktur dan didasarkan pada data, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan kredit serta mendukung kelangsungan operasional. Analisis yang akurat tidak hanya melindungi kepentingan perusahaan, tetapi juga membangun hubungan bisnis yang sehat dan saling menguntungkan antara perusahaan dan mitra bisnisnya.

Pendekatan analitis dalam menilai permohonan kredit mencakup penilaian terhadap aspek keuangan, operasional, dan reputasi calon debitur. Dengan mengidentifikasi potensi risiko sejak awal, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah pencegahan untuk menghindari kredit macet. Artikel ini bertujuan untuk membahas proses analisis permohonan kredit di sektor manufaktur, faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pemberian kredit, serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengurangi risiko terjadinya kredit macet.

Dengan menerapkan pendekatan yang terstruktur dan berbasis data, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan kredit dan mendukung kelangsungan operasional. Analisis yang akurat tidak hanya melindungi kepentingan perusahaan, tetapi juga membangun hubungan bisnis yang sehat dan saling menguntungkan antara perusahaan dan mitra bisnisnya.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Kredit pada Pasal 1 angka 11 Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan

itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Sedangkan menurut Drs. O.P. Simorangkir dalam (Octavia, 2020), Kredit adalah pemberian suatu bentuk prestasi, seperti uang atau barang, yang diimbangi dengan prestasi lain (kontraprestasi) yang akan terjadi di masa mendatang. Dalam konteks ekonomi modern, uang menjadi bentuk prestasi yang paling utama, sehingga transaksi kredit yang melibatkan uang berfungsi sebagai instrumen kredit. Kredit berjalan secara kolaboratif antara pemberi kredit dan penerima kredit, atau antara kreditur dan debitur, di mana keduanya saling mendapatkan keuntungan dan berbagi risiko.

Secara singkat, kredit dalam pengertian yang lebih luas didasarkan pada elemen-elemen seperti kepercayaan, risiko, dan pertukaran ekonomi di masa mendatang. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:No.31) dalam (Fakhrinie, 2022) Kredit adalah proses peminjaman uang atau tagihan yang dapat dianggap serupa, berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain. Dalam perjanjian ini, pihak peminjam diwajibkan untuk melunasi utangnya setelah periode tertentu, beserta jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan yang telah disepakati.

Menurut Kuncoro (2012:10), memberi pengertian Kredit adalah Pemberian dana, klaim, atau hak penagihan antara kreditur dan debitur dituangkan dalam perjanjian tertulis yang memuat besaran kredit, jangka waktu, tingkat suku bunga, serta jaminan kredit.

Pengertian Kredit macet menurut (Cahyani, Sutrisno, & Nurodin, 2020) yaitu tindakan wanprestasi yang dilakukan oleh pihak peminjam terhadap kesepakatan yang telah dibuat mengakibatkan kerugian yang signifikan bagi pihak pemberi kredit.

Sedangkan menurut Dahlan dalam (Telaumbanua, Fau, & Gohae, 2022) Kredit macet, atau problem loan, mengacu pada kredit yang menghadapi kendala dalam pelunasannya akibat berbagai faktor, baik yang disengaja maupun yang terjadi di luar kendali debitur.

Kredit macet adalah situasi di mana seorang debitur tidak bersedia atau tidak mampu melunasi kredit tepat waktu dan gagal memenuhi komitmen yang telah disepakati dalam perjanjian kredit. Kriteria untuk mengidentifikasi kredit macet adalah adanya tunggakan angsuran pokok dan bunga yang telah melebihi 270 hari. Haryani, (2010).

Kredit macet adalah kredit yang mengalami tunggakan lebih dari 270 hari. Hal ini dapat menyebabkan kerugian bagi bank terkait dengan kredit yang macet tersebut. Ismail, (2018). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kredit macet adalah suatu bentuk pelanggaran perjanjian yang dilakukan oleh peminjam terhadap kesepakatan yang telah dibuat, yang mengakibatkan kerugian signifikan bagi pihak pemberi kredit.

METODE

Sistem pengendalian aplikasi kredit adalah sistem berurutan yang digunakan untuk memberikan kredit sejak aplikasi diajukan hingga pembayaran diterima. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan sistem yang andal dan memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Kredit macet adalah situasi di mana seorang peminjam tidak dapat mengembalikan

pinjaman sesuai dengan ketentuan dan perjanjian yang telah disepakati.

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis mengumpulkan data dari berbagai penelitian terdahulu serta literatur-literatur lainnya yang diuraikan secara mendalam untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini serta mencari jalan keluar terhadap penelitian yang dilakukan. Penelitian ini bersifat kuantitatif secara konseptual dan bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami secara komprehensif dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa terhadap objek tertentu dengan memanfaatkan metode-metode yang ada.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif lebih fokus pada deskripsi pemahaman dan pengalaman subjektif individu, bukan pada aspek statistik. Data yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini berasal dari data sekunder, yaitu peraturan dan SOP terkait pemberian kredit serta penyelesaian kredit macet di perusahaan manufaktur.

HASIL PEMBAHASAN

Dengan adanya keringanan berupa pemberian kredit sangat dirasakan manfaatnya oleh industri rumahaan sampai dengan perusahaan besar. Karena pada dasarnya untuk memulai sebuah usaha dibutuhkan modal awal sebagai pondasi awal untuk melakukan perkembangan terhadap usaha yang dimiliki. Dengan demikian munculah aturan perundang-undangan pada Pasal 1 angka 11 Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 yang isinya menyebutkan “Perbankan adalah layanan yang menyediakan uang atau tagihan yang dapat dianggap serupa, berdasarkan kesepakatan dan persetujuan pinjam meminjam antara bank dan pihak

lain. Hal ini mengharuskan pihak peminjam untuk melunasi tagihannya setelah waktu jatuh tempo yang telah ditentukan, beserta pembayaran bunga”.

1. Analisa sistem pemberian kredit

a. Analisa fungsi yang terkait pada sistem pemberian kredit

1) Fungsi Informasi

Menyampaikan penjabaran terkait prosedur pengajuan kredit serta cara pengembaliannya, hingga memeriksa semua data di setiap tahap pengajuan.

2) Fungsi Account Officer

Melakukan survei untuk memastikan kelayakan calon anggota untuk penjualan kredit dan menyampaikan laporan hasil survei kepada manajer yang selanjutnya akan menagih anggota dengan situasi sedang memiliki tunggakan.

3) Fungsi manager

Melakukan verifikasi terhadap berkas permohonan kredit dengan menganalisa semua berkan guna mempertimbangkan untuk memberikan persetujuan dari hasil survei yang biasanya dilakukan oleh pihak officer.

4) Fungsi bagian kredit

Melakukan verifikasi semua dokumen persetujuan aplikasi kredit untuk melaksanakan perjanjian kredit, dan kemudian

lanjutkan dengan menyiapkan surat dan dokumentasi yang diperlukan.

5) Fungsi bagian simpanan

Bertanggung jawab atas semua proses tabungan dan penarikan, serta membuat buku tabungan yang harus digunakan anggota untuk mencatat semua transaksi anggota berdasarkan kategorinya.

6) Fungsi Bagian angsuran

Bertanggung jawab dalam pembuatan bukti angsuran atas potongan bunga jika sistem pinjaman berupa sistem bunga, serta membuat buku angsuran untuk melakukan register anggota.

7) Fungsi bagian kasir

Bertanggung jawab dalam memeriksa berkas yang diterima dan melakukan pencatatan terhadap transaksi pencair kredit.

8) Fungsi bagian pembukuan

Bertugas untuk memeriksa dan arsipkan berkas pencairan kredit, serta melakukan pencatatan ke jurnal pengeluaran kas dan diakhiri dengan memposting buku besar.

2. Analisa prosedur pemberian kredit

a. Calon anggota

Calon anggota yang akan melakukan pinjaman kredit biasanya datang dengan membawa berkas perlengkapan yang akan diajukan kepada pihak penyedia jasa pinjam kredit, dimana biasanya data tersebut mulai dari data diri sampai dengan barang jaminan untuk melakukan pinjaman kredit serta calon anggota juga diminta untuk mencantumkan alamat lengkap sebagai jaminan untuk tempat tagihan jika suatu saat anggota diketahui melakukan kredit macet.

b. Bagian informasi

Melakukan verifikasi terhadap semua dokumen yang telah diserahkan oleh calon anggota.

c. Bagian Account Officer (AO)

Bertugas menerima dokumen yang diserahkan oleh bagian informasi, kemudian dilakukan verifikasi terhadap dokumen tersebut dan jika dokumen yang diterima telah terverifikasi, petugas bagian AO ini melakukan survei lapangan, setelah survei dilakukan, kemudian pihak AO melakukan analisa untuk menyerahkan laporan tersebut kepada pihak manager.

d. Manager

Tugas manager disini adalah menerima dokumen yang diserahkan oleh pihak AO. Disini petugas melakukan analisa terhadap laporan dokumen yang diberikan, apakah data dan hasil survei anggota dapat diterima atau tidak.

e. Bagian Kredit

Bagian kredit menerima laporan dan bahan survei dari manajer. Setelah disetujui, bagian kredit menghubungi calon anggota untuk melakukan pengaturan kredit, menyiapkan surat dan dokumen yang diperlukan. Perjanjian kredit dilaksanakan setelah calon anggota hadir di lokasi. Setelah data dan dokumen diproses, calon anggota menandatangani nota kredit rangkap dua, serta surat perjanjian utang. Setelah menyelesaikan perjanjian kredit, bagian kredit memasukkan data kredit ke dalam buku register kredit anggota dan menyerahkan salinan pertama nota kredit kepada kasir, sedangkan salinan kedua disimpan bersama dokumen perjanjian kredit untuk keperluan pengarsipan

f. Bagian Simpanan

Menyiapkan buku tabungan anggota yang berisi simpanan wajib dan simpanan pokok, serta cetak dua rangkap slip setoran. Rangka pertama diserahkan ke kasir, sedangkan rangkap kedua diberikan kepada anggota sebagai bukti setoran. Simpanan pokok dibayarkan satu kali selama masa berlangganan sebesar Rp25.000, sedangkan simpanan wajib dibayarkan setiap bulan sebesar Rp10.000. Setelah selesai, buku tabungan dibagikan kepada calon anggota dan dimasukkan ke dalam buku registrasi simpanan anggota.

g. Bagian Anggsuran

Menyusun kartu angsuran bagi anggota yang berfungsi sebagai kartu piutang untuk mencatat saldo pembayaran angsuran, serta menyiapkan tiga lembar bukti angsuran. Lembar pertama dan kedua diberikan kepada kasir, sedangkan lembar ketiga disimpan dan dimasukkan ke dalam buku register kredit anggota. Buku register kredit anggota merupakan buku yang berisi nama anggota, tanggal bergabung, jangka waktu kredit, dan jumlah pinjaman. Selanjutnya, dibuatkan bukti angsuran sebagai catatan pemotongan bunga, yang dilakukan satu kali di awal apabila sistem bunga digunakan untuk pinjaman anggota.

h. Bagian Kasir

Dalam konteks analisis permohonan kredit untuk mencegah kredit macet di perusahaan manufaktur, prosedur pemberian kredit di bagian kasir memegang peranan yang krusial. Proses ini dimulai dengan pengumpulan dan verifikasi dokumen yang diperlukan dari pemohon, seperti identitas diri, laporan keuangan, dan bukti penghasilan. Kasir kemudian melakukan analisis kelayakan kredit dengan mempertimbangkan rasio utang terhadap pendapatan dan riwayat kredit pemohon. Selain itu, kasir harus memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai syarat dan ketentuan kredit, termasuk bunga, jangka waktu, dan konsekuensi dari keterlambatan pembayaran. Dengan menerapkan prosedur yang ketat dan sistematis, bagian

kasir tidak hanya dapat mengurangi risiko kredit macet, tetapi juga meningkatkan kepercayaan pemohon terhadap perusahaan. Hal ini penting untuk menjaga kesehatan finansial perusahaan manufaktur dan memastikan keberlanjutan operasionalnya di masa depan.

i. Bagian pembukuan

Pihak kasir menyerahkan beberapa dokumen ke bagian akuntansi, termasuk salinan pertama nota kredit, slip pencairan kredit, bukti pencairan tunai, salinan kedua bukti angsuran, dan salinan pertama slip setoran. Sebelum diarsipkan, dokumen-dokumen ini akan ditinjau, kemudian dicatat dalam jurnal pencairan tunai, register kredit, diunggah ke buku besar, dan digunakan untuk menyiapkan laporan neraca.

3. Analisa penyebab kredit macet

Kredit macet disebabkan oleh niat buruk anggota dan menurunnya kinerja bisnis, yang mengganggu kemampuan mereka untuk membayar cicilan atau mengembalikan pinjaman. "Di sisi lembaga keuangan, terdapat kelemahan seperti niat buruk dari pengurus koperasi yang mengutamakan kepentingan pribadi, kurangnya kompetensi karyawan dalam mengelola penyediaan pinjaman, ketidakefektifan karyawan dalam mengembangkan anggota, dan kurangnya pengawasan terhadap anggota .

4. Implementasi sistem analisis kredit

Sebagai upaya pencegahan, perusahaan telah mengimplementasikan beberapa langkah strategis, di antaranya:

a. Penggunaan teknologi berbasis AI

Perusahaan memanfaatkan kecerdasan buatan untuk memproses data pelanggan secara otomatis. Sistem ini mampu mengidentifikasi pola-pola risiko yang tidak terlihat oleh analisis manual. Selain itu, teknologi ini memungkinkan penilaian risiko dilakukan secara real-time berdasarkan data terbaru.

b. Peningkatan Kapabilitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Perusahaan menyediakan pelatihan intensif kepada tim analisis kredit untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam memahami dinamika risiko finansial. Pelatihan ini mencakup analisis laporan keuangan, pengelolaan data besar (*big data*), dan penilaian kondisi pasar.

c. Penerapan *Risk Rating System*

Setiap pelanggan diberikan skor risiko berdasarkan evaluasi berkala terhadap faktor-faktor seperti performa pembayaran, stabilitas keuangan, dan tren industri. Sistem ini membantu perusahaan memprioritaskan mitigasi

risiko pada pelanggan dengan skor rendah.

5. Evaluasi efektifitas strategi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa langkah-langkah mitigasi risiko yang diimplementasikan memberikan dampak positif, antara lain:

a. Penurunan Kredit Macet

Angka kredit macet menurun dari 12% pada tahun pertama penelitian menjadi 9,6% di tahun kedua. Hal ini menunjukkan peningkatan akurasi dalam analisis permohonan kredit.

b. Efisiensi Proses Persetujuan

Waktu yang dibutuhkan untuk memproses permohonan kredit berkurang hingga 30% dengan adanya teknologi berbasis AI. Proses yang lebih cepat ini juga meningkatkan kepuasan pelanggan.

c. Peningkatan Keberlanjutan Hubungan Bisnis

Dengan pemantauan risiko yang lebih baik, perusahaan mampu mempertahankan hubungan bisnis dengan pelanggan-pelanggan strategis, meskipun menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Analisis permohonan kredit yang cermat dan terintegrasi dengan teknologi modern memainkan peran

penting dalam mencegah kredit macet di perusahaan manufaktur. Kombinasi antara analisis data pelanggan yang komprehensif, penerapan teknologi berbasis kecerdasan buatan, dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia telah berhasil menurunkan risiko gagal bayar sekaligus meningkatkan efisiensi proses persetujuan kredit.

Namun, perusahaan manufaktur perlu terus beradaptasi dengan perubahan lingkungan ekonomi dan teknologi. Upaya mitigasi risiko kredit harus bersifat dinamis dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis permohonan kredit yang cermat dan sistematis merupakan kunci utama dalam mencegah terjadinya kredit macet di perusahaan manufaktur. Proses pemberian kredit melibatkan berbagai fungsi dan prosedur yang saling terkait, mulai dari verifikasi dokumen, analisis kelayakan calon penerima kredit, hingga pengawasan dalam pelaksanaan akad kredit dan pencatatan transaksi.

Penyebab utama kredit macet diidentifikasi berasal dari dua sisi, yaitu sisi anggota dan sisi lembaga keuangan. Dari sisi anggota, kendala meliputi itikad buruk dan penurunan kinerja usaha, sedangkan dari sisi lembaga keuangan, kelemahan mencakup kurangnya pengawasan, rendahnya kompetensi pegawai, dan tidak efektifnya pembinaan anggota.

Sebagai upaya mitigasi, perusahaan telah mengimplementasikan strategi berbasis teknologi dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, seperti penggunaan kecerdasan buatan (AI), pelatihan intensif bagi pegawai, dan penerapan *risk rating*

system. Hasilnya, angka kredit macet berhasil menurun secara signifikan, proses persetujuan kredit menjadi lebih efisien, dan hubungan bisnis dengan pelanggan strategis dapat dipertahankan.

REKOMENDASI

Sebagai langkah untuk mencegah kredit macet, perusahaan disarankan untuk meningkatkan penggunaan teknologi seperti AI untuk analisis risiko, memperkuat kompetensi SDM melalui pelatihan rutin, dan memperketat pengawasan serta pembinaan kepada anggota. Diversifikasi portofolio kredit, peningkatan kualitas jaminan, dan kolaborasi dengan lembaga keuangan lain juga perlu dilakukan untuk mengelola risiko secara lebih efektif. Selain itu, perusahaan harus memastikan kepatuhan terhadap prosedur, meningkatkan akuntabilitas internal, dan memantau kondisi ekonomi eksternal untuk menjaga stabilitas keuangan serta mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyani, E. R., Sutrisno, & Nurodin, I. (2020). ANALISIS FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI KREDIT MACET KOPERASI SIMPAN PINJAM CITRA UTAMA. *Jurnal Proaksi*, Vol. 2 No.2(e-ISSN : 2685-9750), 128-134.

Ulantari, N. W., Kurniawan, P. S., & Marvilianti Dewi, P. D. (2018). ANALISIS PEMBERIAN KREDIT & PENYELESAIAN KREDIT MACET SEBAGAI BENTUK PENGENDALIAN INTERNAL UNTUK MENUJU GOOD GOVERNANCE PADA KOPERASI PUTRA DEWATA (Studi Kasus Pada Koperasi Putra

Dewata Di Desa Banjarasem, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, Vol. 9 No. 2(e-ISSN: 2614 – 1930), 243-256.

Fakhrinie, A. I. (2022). ANALISIS PENERAPAN PRINSIP 5C UNTUK MEMINIMALISIR KREDIT MACET. *386 Kindai*, Vol. 16 No. 3, 385-402.

Gunardi, G., Ismawati, L., Ibrahim, M., Anggareni, K. F., Pengestu, B., Marliyanti, R., & Zahro, F. (2025). PENERAPAN SISTEM INFORMASI KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PT PLN DAN PT TELKOM INDONESIA. *Indonesian Journal of Strategic Management*, 8(1), 120-129.

Nawangsari, Y., & Putra, I. S. (2016). Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit dalam Menurunkan Tingkat Kredit Macet pada Koperasi Simpan Pinjam "Kharisma Mitra Karya". *Jurnal Komplek*, Vol. 8 No. 1(ISSN. 2088-6268), 1-114.

Octavia, E. (2020). ANALISIS PROSES PEMBERIAN KREDIT UNTUK MENGURANGI RESIKO KREDIT MACET DI PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL TBK BANDUNG. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, Volume 6 No. 2(ISSN 2460-030X), 1719-1738.

Purwanti, N. K. (2020). Analisis Permohonan Kredit dalam Upaya Memperkecil Kredit Macet pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Susut Kaja,

¹Riffka Fauzany,²Vellysha Tyvanov,³Hadistin Syafel,⁴Citra Meilani,⁵Akbar Meiludin,
⁶Gunardi

Kecamatan Susut, Kabupaten
Bangli.

Puspita, V. A., Rinaldo, D., & Gunardi, G. (2024). Enhancing Financial Literacy to Promote Sustainability in MSMEs. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 14(1), 95-104.

Telaumbanua, A. R., Fau, S. H., & Gohae, A. S. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KREDIT MACET PADA CU. FAOMASI KECAMATAN TELUKDALAM . *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 5 Nomor 2(E-ISSN: 2828-0024), 33-44.

Zulaikha, Z., Laxmi, L., Shankar, K., Gunardi, D., & Wahyudi, A. (2019). An Integrated Management System for Online Shopping Portals. *Journal of Critical Reviews*, 6(5), 128-132.